

PEMAHAMAN DOSEN IAIN JEMBER TERHADAP PLAGIARISME DAN PEMANFAATAN TURNITIN SEBAGAI CHECKER PLAGIARISM SOFTWARE

Mufidatul Husna¹, Luluk Sulthoniyah²

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: mufida0512@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: lulukjenggawah@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

Plagiarism is considered as an academic crime because it has stolen/stolen other people's works that are recognized as their own, thus not giving proper credit to others. As the main component of scientific communication actors affected by these rules, lecturers should have a complete understanding of the meaning of plagiarism, the causes and efforts made to avoid plagiarism while also understanding the business model of each plagiarism checker software. This research uses a type of qualitative research and uses a descriptive approach. The design in this research is a case study with data collection techniques using interviews and documentation. The research revealed that plagiarism is a form of dishonesty that violates both ethics and law. Plagiarism can be caused by several factors and supported by various parties. The efforts made by lecturers in minimizing student plagiarism behavior include: providing an understanding of scientific writing and understanding of plagiarism, increasing student reading culture, requiring students to actively participate in discussion forums, providing, teaching students about sentence paraphrasing, urging them to do indirect quotations, increasing the retrieval of references from printed books, attending online classes to check plagiarism, giving assignments in the form of handwritten reviews, selecting article titles, providing journal references for students, guidance according to established procedures

Keywords: *Plagiarism, Turnitin, Lecturer, Scientific Work*

ABSTRAK

Plagiarisme dianggap sebagai sebuah kejahatan akademik karena telah melakukan pencurian/penculikan atas karya orang lain yang diakuinya sebagai karyanya sendiri sehingga tidak memberikan penghargaan yang semestinya kepada orang lain. Sebagai komponen utama pelaku komunikasi ilmiah yang terdampak akan aturan tersebut, dosen seyogyanya memiliki pemahaman yang utuh akan makna plagiarisme, penyebab dan upaya yang dilakukan untuk menghindari plagiarisme disamping juga harus memahami *business model* masing-masing plagiarism checker software. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Desain dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian mengungkapkan bahwa plagiat adalah bentuk ketidakjujuran yang melanggar etika

maupun hukum. Plagiat bisa disebabkan oleh beberapa faktor dan didukung oleh berbagai pihak. Adapun usaha yang dilakukan oleh dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiarisme mahasiswa diantaranya: memberikan pemahaman mengenai penulisan karya ilmiah dan pemahaman mengenai plagiasi, meningkatkan budaya baca mahasiswa, mengharuskan mahasiswa untuk aktif mengikuti forum diskusi, memberikan, mengajarkan kepada mahasiswa tentang parafrase kalimat, menghimbau agar melakukan kutipan tidak langsung, memperbanyak pengambilan referensi dari buku cetak, mengikuti kelas online melakukan cek plagiasi, memberi tugas berupa review dengan tulis tangan, seleksi judul artikel, memberi referensi jurnal untuk mahasiswa, bimbingan sesuai prosedur yang ditetapkan.

KataKunci: Plagiarism, Turnitin, Dosen, Karya Ilmiah

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di segala bidang tak terkecuali bidang ilmu perpustakaan dan informasi sangat berdampak terhadap penyebaran informasi di masyarakat menyangkut masalah akses informasi, arus data, perlindungan data pribadi, hak cipta dan sensor. Disadari, banyak sekali dampak positif dalam dunia akademik yang bisa dirasakan masyarakat akademik sebagai akibat kemajuan teknologi informasi, namun masyarakat akademik juga harus tanggap akan kelemahan-kelemahannya. Salah satu kelemahan tersebut adalah semakin maraknya tingkat plagiasi di kalangan masyarakat akademik yang dilatarbelakangi oleh motif dan faktor yang beragam. Karenanya, dibutuhkan solusi pencegahan yang sistematis, terintegrasi, komprehensif dan berkesinambungan agar kejujuran akademik tetap terjaga untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Plagiarisme dianggap sebagai sebuah kejahatan akademik karena telah melakukan pencurian/penculikan atas karya orang lain yang diakuinya sebagai karyanya sendiri sehingga tidak memberikan penghargaan yang semestinya kepada orang lain. Tindakan yang merugikan secara material dan nonmaterial tersebut dapat berupa pencurian kata, frasa, kalimat, paragraf atau bahkan pencurian bab dari tulisan atau buku seseorang tanpa menyebut sumber. Tindakan plagiarisme menurunkan moral dan harkat pelaku serta berdampak pada disintegritas sivitas akademik.

Ketersediaan aplikasi pendeteksi plagiarisme sebagai bagian system inovasi riset di universitas juga menjadi modal yang berguna untuk penanggulangan plagiarisme. Diantara ragam aplikasi tersebut, Turnitin dari Plagiarism.org yang merupakan salah satu aplikasi berbayar paling populer saat ini. Melalui surat Direktur Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti Kemenristekdikti Nomor 1753/D2/KP/2016 tentang pengecekan karya ilmiah untuk kenaikan pangkat, maka pengecekan similarity atau originality artikel di jurnal nasional maupun internasional agar dilakukan menggunakan software Turnitin, Ithenticate atau Plagiarisma.net. Ketentuan ini dibuat sebagai upaya terstruktur dan berkesinambungan agar setiap civitas akademika mengenal dan memanfaatkan aplikasi semacam ini sebagai bagian dari proses berkarya mereka. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam upaya penanggulangan plagiarisme.

Sebagai komponen utama pelaku komunikasi ilmiah yang terdampak akan aturan tersebut, dosen seyogyanya memiliki pemahaman yang utuh akan makna plagiarisme, penyebab dan upaya yang dilakukan untuk menghindari plagiarisme disamping juga harus memahami *business model* masing-masing plagiarism checker software. Penelitian ini sengaja dilakukan di IAIN Jember mengingat produktifitas karya ilmiah dosen yang cukup

banyak dan sejak setahun lalu telah banyak yang memanfaatkan Turnitin sebagai plagiarism cheker.

Plagiarisme berasal dari bahasa Latin *plagiarius* yang berarti penculik (*kidnapper*) yang dalam konteks ini diberlakukan sebagai seseorang yang mencuri pekerjaan orang lain. Kamus Inggris *The Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan plagiarisme sebagai 'to take somebody's else idea or words and use them as if they were one's own'; Plagiarisme adalah suatu perbuatan tidak jujur karena mengambil karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya pribadi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mendefinisikan plagiarism sebagai *plagiat* yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

“Plagiat itu adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”¹

Plagiarisme terjadi ketika seorang penulis mengambil karya intelektual seperti gagasan, pendapat, temuan, simpulan, data, kalimat dan kata-kata orang lain sehingga pembaca menganggap bahwa karya Intelektual itu merupakan karya penulis tersebut.² Sementara itu Hexam menegaskan bahwa seseorang dianggap sudah melakukan plagiarisme jika dalam tulisannya ia telah menggunakan lebih dari empat kata yang diambilnya dari suatu tulisan orang lain, padahal dalam tulisannya tersebut ia tidak menyertakan tanda kutip, sebagai bentuk dari pengutipan langsung.³

Ada dua jenis plagiarisme menurut Marshall & Rowland⁴. *Pertama*, plagiarisme yang dilakukan dengan sengaja (*deliberate*) yaitu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk membajak karya ilmiah orang lain, contohnya menerjemahkan karya orang lain tanpa meminta izin terlebih dahulu (apalagi jika mengklaimnya sebagai karyanya sendiri). *Kedua*, plagiarisme yang dilakukan secara tanpa disengaja (*accidental*), yakni plagiarisme yang lebih disebabkan karena ketidaktahuan si penulis tentang kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah dan tentang tata cara atau etika menulis artikel ilmiah.

Lako⁵ membagi jenis-jenis plagiarisme ke dalam empat katagori, yaitu plagiarisme total, plagiarisme parsial, auto plagiasi dan plagiarisme antarbahasa. Plagiarisme total merupakan tindakan menjiplak karya orang lain secara keseluruhan yang diakui sebagai karya sendiri. Plagiarisme parsial adalah jenis plagiasi yang mengambil pernyataan, teori, analisis dan kesimpulan suatu karya tanpa menyebutkan sumber aslinya. Plagiasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap sebagian dan keseluruhan dan karyanya sendiri, disebut sebagai auto plagiasi. Plagiasi jenis ini banyak dilakukan oleh seseorang yang memiliki

¹ Menteri Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi” (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2010).

² Alison Wray dan Aileen Bloomer, *Projects in Linguistics: A Practical Guide to Researching Language* (Hodder Education, 2006); Glen Leggett, Melinda G. Kramer, dan C. David Mead, *Prentice Hall Handbook for Writers*, 12 Sub edition (Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall, 1995).

³ Irving Hexham, “The Plague of Plagiarism : Academic Plagiarism Defined,” diakses 7 Mei 2017, <http://people.ucalgary.ca/~hexham/content/articles/plague-of-plagiarism.html>.

⁴ Lorraine Marshall dan Frances Rowland, *A Guide to Learning Independently* (Pearson Higher Education AU, 2013).

⁵ Andreas Lako, “Plagiarisme Akademik,” *Semarang. Harian Jawa Pos Radar Semarang. Dalam* <http://storage.kopertis6.or.id/ARTIKEL%20PLAGIARISME%20AKADEMIK1.pdf>, 2012, <http://storage.kopertis6.or.id/kelembagaan/ARTIKEL%20PLAGIARISME%20AKADEMIK1.pdf>.

banyak karya tulis bidang tertentu sehingga tulisan antar satu dengan lainnya memiliki kemiripan. Sedangkan plagiarisme antarbahasa yaitu plagiasi yang dilakukan seorang penulis dengan cara menerjemahkan suatu karya tulis yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, penulis menjadikan hasil terjemahan tersebut sebagai hasil karyanya tanpa menyebut sumbernya.

Hasil survey yang dilakukan iThenticate di tahun 2015⁶ sebagaimana dikutip Harliansyah⁷, ditemukan sepuluh jenis plagiasi, yakni : *Secondary source, Invalid source, Duplication, Paraphrasing, Repetitive research, Replication, Misleading attribution., Unethical collaboration, Verbatim plagiarism* dan *Complete plagiarism*.

Turnitin sebagai *Plagiarism Checker*

Ketersediaan aplikasi pendeteksi palgiarisme sebagai bagian system inovasi riset di universitas juga menjadi modal yang berguna untuk penanggulangan plagiarisme. Dalam tabel berikut akan disajikan beragam pilihan aplikasi pendeteksi plagiarisme. Diantara ragam aplikasi tersebut, TurnItIn dari Plagiarism.org yang merupakan salah satu aplikasi berbayar paling populer saat ini. Disamping itu terdapat pula aplikasi yang dapat digunakan secara gratis. Upaya terstruktur dan sinambung sangat baik untuk dilaksanakan agar setiap civitas akademika mengenal dan memanfaatkan aplikasi semacam ini sebagai bagian dari proses berkarya mereka. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam upaya penanggulangan plagiarisme.

Nama	Website	Berbayar	Gratis
TurnItIn	https://turnitin.com/	V	
Ithenticate	http://www.ithenticate.com/	V	
WriteCheck	https://www.writecheck.com/	V	
UnPlag	https://www.unplag.com/	V	Percobaan
Plagiarismdetect	http://www.plagiarismdetect.com/	V	V
DupliChecker	http://www.duplichecker.com/		V
CopyScape	http://www.copyscape.com/	V	V
DOCCop	http://www.doccop.com/		V
CheckForPlagiarism	http://checkforplagiarism.net/	V	
Plagiarism.com	http://www.plagiarism.com/	V	V
PlagiarismFinder	http://www.plagiarismfinder.com/	V	

Turnitin adalah layanan pendeteksian plagiarisme berbasis online dan berbayar sejak tahun 1997. Turnitin dikembangkan untuk mendeteksi tingkat kesamaan suatu karya ilmiah dengan publikasi lainnya yang terlebih dahulu diterbitkan. Tingkat kesamaannya ditampilkan dalam bentuk prosentase dan mejadi dasar untuk dipertimbangkan keasliannya. Dilihat dari fungsi dan cara kerjanya, aplikasi Turnitin ini diharapkan membantu sivitas akademi untuk meningkatkan kualitas publikasi yang dihasilkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman dosen IAIN Jember akan plagiarisme dan pemanfaatan aplikasi Turnitin. Populasinya adalah semua

⁶ iThenticate, "Research Ethics: Decoding Plagiarism and Attribution," diakses 7 Mei 2017, <http://www.ithenticate.com/resources/papers/decoding-plagiarism>.

⁷ Faizuddin Harliansyah, "Plagiarism dalam karya ilmiah dan publikasi ilmiah" (Seminar Plagiasi Karya Ilmiah, IAIN Jember, 2016).

dosen IAIN Jember dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yakni peneliti mengambil sampel yang ditemuinya saat itu.

Desain dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu meneliti secara mendalam gejala-gejala atau kasus-kasus yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁸

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan pada sampel yang telah dipilih secara mendalam dan bebas (tidak terpimpin). Adapun aspek yang diteliti dengan metode dokumentasi adalah data tentang pemanfaatan aplikasi Turnitin oleh dosen IAIN Jember di tahun 2018-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tidak hanya sebatas seseorang mengerti dalam konteks kognitif saja, akan tetapi juga dalam aspek afektif atau bersikap, yaitu agar dapat menggunakan, melaksanakan hal-hal yang telah dipahami dengan layak dan efektif. Dengan pemahaman, seorang individu harus membuktikan bahwa ia memahami hubungan antara fakta-fakta yang terjadi dengan konsep yang digunakan. Dengan kata lain, pemahaman adalah gerbang terakhir sebelum seseorang bertindak dalam hal apapun. Pemahaman sivitas akademi tentang plagiat perlu ditekankan, apakah mereka memahami bahwa plagiat dalam bentuk apapun dan memahami bahwa perilaku plagiat adalah bentuk tindakan yang tidak terpuji dan menyalahi hukum dalam berkarya. Tipe-tipe plagiat beraneka ragam dan sulit terhindar dari plagiat jika tidak tahu tipe-tipe plagiat. Plagiat adalah bentuk ketidakjujuran yang melanggar etika maupun hukum. Plagiat bisa disebabkan oleh beberapa faktor dan didukung oleh berbagai pihak.

Dalam sebuah karya diperlukan adanya etika dan pemahaman yang baik agar karya yang kita hasilkan menjadi acuan yang valid dan sesuai dengan fakta dilapangan. Plagiasi yang terjadi dalam lingkup akademik terutama pada mahasiswa dalam penyelesaian tugas berupa karya ilmiah masih sering terjadi, hal ini didasari oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Dan disinilah pentingnya peran dosen dalam bersikap dan bertindak sebagai eksekutor untuk meminimalkan perilaku plagiasi di lingkungan kampus. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh dosen, salah satunya adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada semua pihak tentang larangan plagiat. Berikutnya dosen mensosialisasikan dan mewajibkan penggunaan *plagiarism checker* dalam mengerjakan tugas perkuliahan maupun tugas akhir. Memberikan hukuman kepada mahasiswa yang ketahuan dan diharuskan merevisi tulisannya, tetapi jika masih terdeteksi plagiasi, maka akan diberikan sanksi yang lebih berat yaitu pengurangan nilai. ketiga, pengumpulan tugas untuk cek plagiasi sesuai toleransi tingkat plagiasi yaitu 30%.

Adapun usaha yang dilakukan oleh dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiarisme mahasiswa diantaranya: memberikan pemahaman mengenai penulisan karya ilmiah dan pemahaman mengenai plagiasi, meningkatkan budaya baca mahasiswa, mengharuskan mahasiswa untuk aktif mengikuti forum diskusi, memberikan, mengajarkan kepada mahasiswa tentang parafrase kalimat, menghimbau agar melakukan kutipan tidak langsung, memperbanyak pengambilan referensi dari buku cetak, mengikuti kelas online

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.245.

melakukan cek plagiasi, memberi tugas berupa review dengan tulis tangan, seleksi judul artikel, memberi referensi jurnal untuk mahasiswa, bimbingan sesuai prosedur yang ditetapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik maupun praktis. Manfaat teoritiknya adalah penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan mutu karya ilmiah. Bagi lembaga (IAIN Jember), hasil penelitian ini akan menjadi tolak ukur akan kualitas karya ilmiah dosen. Manfaat nyata lainnya adalah lembaga akan mengetahui pentingnya plagiarisme checker bagi pengembangan akademik. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan banyak membantu Perpustakaan dan pustakawan untuk mensosialisasikan dan promosi ke dosen IAIN Jember akan bahaya plagiarisme dan pemanfaatan aplikasi Turnitin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman sivitas akademi tentang plagiat perlu ditekankan, apakah mereka memahami bahwa plagiat dalam bentuk apapun dan memahami bahwa perilaku plagiat adalah bentuk tindakan yang tidak terpuji dan menyalahi hukum dalam berkarya. Tipe-tipe plagiat beraneka ragam dan sulit terhindar dari plagiat jika tidak tahu tipe-tipe plagiat. Plagiat adalah bentuk ketidakjujuran yang melanggar etika maupun hukum. Plagiat bisa disebabkan oleh beberapa faktor dan didukung oleh berbagai pihak.

Adapun usaha yang dilakukan oleh dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiarisme mahasiswa diantaranya: memberikan pemahaman mengenai penulisan karya ilmiah dan pemahaman mengenai plagiasi, meningkatkan budaya baca mahasiswa, mengharuskan mahasiswa untuk aktif mengikuti forum diskusi, memberikan, mengajarkan kepada mahasiswa tentang parafrase kalimat, menghimbau agar melakukan kutipan tidak langsung, memperbanyak pengambilan referensi dari buku cetak, mengikuti kelas online melakukan cek plagiasi, memberi tugas berupa review dengan tulis tangan, seleksi judul artikel, memberi referensi jurnal untuk mahasiswa, bimbingan sesuai prosedur yang ditetapkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada aspek sumber data. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemahaman dosen mengenai plagiarisme dan pemakaian Turnitin terhadap perilaku plagiarisme di civitas akademik kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alison Wray dan Aileen Bloomer, *Projects in Linguistics: A Practical Guide to Researching Language* (Hodder Education, 2006); Glen Leggett, Melinda G. Kramer, dan C. David Mead, *Prentice Hall Handbook for Writers*, 12 Sub edition (Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall, 1995).
- Andreas Lako, "Plagiarisme Akademik," *Semarang. Harian Jawa Pos Radar Semarang. Dalam <http://storage.kopertis6.or.id/ARTIKEL%20PLAGIARISME%20AKADEMIK1.pdf>*, 2012, <http://storage.kopertis6.or.id/kelembagaan/ARTIKEL%20PLAGIARISME%20AKADEMIK1.pdf>.
- Faizuddin Harliansyah, "Plagiarisme dalam karya ilmiah dan publikasi ilmiah" (Seminar Plagiasi Karya Ilmiah, IAIN Jember, 2016).

Irving Hexham, "The Plague of Plagiarism : Academic Plagiarism Defined," diakses 7 Mei 2017, <http://people.ucalgary.ca/~hexham/content/articles/plague-of-plagiarism.html>.

iThenticate, "Research Ethics: Decoding Plagiarism and Attribution," diakses 7 Mei 2017, <http://www.ithenticate.com/resources/papers/decoding-plagiarism>.

Lorraine Marshall dan Frances Rowland, *A Guide to Learning Independently* (Pearson Higher Education AU, 2013).

Menteri Pendidikan Nasional, "*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*" (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2010).